

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena pelanggaran wartawan dalam melaksanakan tugasnya seperti, memberitakan tanpa konfirmasi narasumber, menerima suap, berita bohong dan pelanggaran lainnya merupakan fenomena penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan kode etik jurnalistik dan kaidah-kaidah jurnalistik dalam melaksanakan tugas seorang wartawan. Palsunya menurut (Amar, 1984:41) hal ini dilakukan karena ada alasan yang mempengaruhi perilakunya tersebut, seperti kurangnya pemahaman mereka terhadap kode etik jurnalistik dan kaidah-kaidah jurnalistik. Hal seperti inilah perlu diperhatikan, mengingat banyaknya pelanggaran yang dilakukan wartawan.

Banyaknya wartawan yang tidak memahami adanya aturan kode etik jurnalistik merupakan salahsatu dampak dari kebebasan pers yang dianggap mereka sebagai kebebasan yang sebebas-besbasnya. Persatuan Wartawan Indonesia atau PWI membuat beberapa peraturan yang di tunjukkan kepada wartawan dalam melaksanakan tugasnya dengan nama Kode Etik. Dalam pembukaan kode etik jurnalistik oleh PWI disebutkan:

Mengingat Negara Republik Indonesia adalah negara berdasarkan atas hukum sebagaimana diamanatkan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, seluruh wartawan indonesia menjunjung tinggi konstitusi dan menegakkan kemerdekaan pers yang bertanggung jawab, mematuhi norma-norma profesi kewartawanan. Maka atas dasar itu, demi tegaknya harkat, martabat, integritas, dan mutu kewartawanan Indonesia serta bertumpu kepada masyarakat, dengan ini Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menetapkan Kode Etik Jurnalistik yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh wartawan Indonesia (Abdullah, 2000:117).

Memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik pada diri seorang ditentukan pada masing-masing diri wartawan itu sendiri, dengan cara bagaimana mengetahui kode etik jurnalistik serta menjalankannya dengan baik dan benar, bagaimana mereka mengenal kata “profesional”,

memiliki sikap tidak memihak, serta sikap peduli. Dalam memberitakan suatu peristiwa, seorang wartawan dituntut untuk memberitakan secara berimbang dan independen serta tidak memandang jabatan apapun. Artinya, dalam memberitakan suatu informasi apabila dihadapkan dengan dua pihak yang saling bertentangan, maka seorang wartawan sebagai tombak ukur media massa harus memberitakan secara berimbang dari kedua pihak, dan tidak memandang jabatan apapun, sehingga tidak ada pihak yang merasa diuntungkan atau dirugikan dan dua pihak bisa saling mengungkapkan argumen masing-masing sehingga dirasa adil.

Gubernur Lampung Sjachroedin ZP melalui staf ahli bidang kemasyarakatan dan SDM Agus Salim mengatakan:

Berdasarkan data yang dilansir dewan pers sebanyak 70 persen wartawan di Tanah Air belum atau tidak profesional. Selain itu, hasil penelitian juga menyebutkan perusahaan pers yang terbit dan berkembang terbilang cukup menggembirakan. Sayangnya yang benar-benar sehat, redaksional dan usaha hanya 30 persen (<https://www.liputan6.com/news/read/354315/70-persen-wartawan-tidak-profesional> diakses pada 20 September 2011).

Profesionalisme wartawan adalah suatu pekerjaan yang tujuannya untuk mencari informasi kemudian disebarakan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sudah berlaku bagi seorang wartawan ketika melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan profesionalisme wartawan, sudah seharusnya wartawan paham mengenai kode etik jurnalistik, dan memberitakan suatu informasi harus independen. Menjadi seorang wartawan harus paham betul memaknai hal tersebut, agar dapat menjalankan tugasnya dengan benar, karena terkadang ada wartawan yang memanfaatkan situasi untuk kepentingan individu.

Dengan adanya kebijakan aturan kode etik jurnalistik tidak menutup kemungkinan adanya pelanggaran-pelanggran terhadap kode etik jurnalistik. Hal ini memang sangat rentan dilakukan

oleh wartawan media massa, seperti surat kabar, media online, bahkan wartawan televisi, salahsatunya adalah pelanggaran yang pernah dilakukan oleh wartawan RCTI yakni:

Dewan pers memutuskan, stasiun televisi RCTI melanggar pasal 1 dan pasal 3 kode etik jurnalistik soal kejelasan sumber informasi terkait pemberitaan soal “Dugaan pembocoran materi debat capres” yang di tayangkan dalam program seputar indonesia sore pada 11 Juni 2014, seputar indonesia malam pada 11 juni 2014 dan pada seputar indonesia pagi pada 12 Juni 2014
(di akses pada 22 november 2014)

Pelanggran lainnya adalah, kasus yang mengatasnamakan narasumber tanpa konfirmasi. Sebuah fenomena memang, ketika seorang wartawan dikejar deadline yang mengharuskan berita untuk diterbitkan keesokan harinya, terkadang wartawan hanya mengandalkan *handphone* untuk mencari informasi. Dalam meliput berita ketika memang keadaan mengharuskan untuk segera menerbitkan berita, minimal mempunyai data terkait kasus yang diulas dan menghubungi via telepon atau mewawancarai narasumber agar pemberitaan menjadi berita yang akurat dan tidak beritkad buruk. Karena, profesionalise kerja wartawan merupakan modal utama dalam bekerja guna untuk menyampaikan kebenaran kepada publik.

Penulisan berita harus menjujung tinggi nilai kebenaran, keadilan, akurasi dan tidak memihak. Dalam proses memproduksi berita, tentu banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang wartawan, seperti profesionalisme wartwan dalam mencari berita, mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan standarisasi pembuatan berita dan menerapkan kode etik jurnalistik dengan tepat agar berita yang dihasilkan tidak menyeleweng dari ketentuan kode etik jurnalistik.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan dua aspek yang berkaitan dengan sikap profesionalisme seorang wartawan dalam melaksanakan tugasnya. Aspek yang pertama yaitu kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik dianggap seorang wartawan sebagai pedoman dalam

tugasnya. Di dalam kode etik jurnalistik sudah tertera bagaimana cara seorang wartawan dalam melaksanakan tugasnya agar menginformasikan berita yang benar.

Aspek selanjutnya yaitu kaidah-kaidah jurnalistik. Kaidah jurnalistik atau pedoman jurnalistik merupakan hal dasar yang harus di terapkan oleh seorang wartawan. Karena, dalam kaidah tersebut seorang wartawan dapat memberitakan secara akurasi, berimbang dan kejelasan.

Sedangkan subjek dari penelitian ini ialah wartawan TVRI Jawa Barat. TVRI Jawa Barat merupakan televisi lokal yang didirikan oleh televisi republik indonesia untuk wilayah Jawa Barat. Pemerintah merupakan sekelompok orang yang ditugaskan untuk mengelola sistem pemerintah dan menetapkan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan.

Melaporkan berita tentang pemerintahan merupakan salah satu berita tentang politik yang berarti melaporkan bagaimana pemerintah dalam bekerja. Dikarenakan hal ini menyangkut negara terkait dengan kepentingan umum, maka perlu adanya informasi mengenai pemberitaan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam sikap profesionalisme wartawan dalam meliput berita pemerintah, serta pengalaman wartawan dalam menerapkan sikap profesionalisme. Karena, menjadi seorang wartawan didalam menunaikan tugasnya tentu tidak mudah, seorang wartawan dituntut untuk mempunyai tanggungjawab yang cukup berat terhadap berita yang ia tulis guna untuk menyampaikan kebenaran kepada publik dan memberitakan dengan seimbang tanpa memandang latarbelakang. Mengingat bekerja sebagai wartawan itu sejalan dengan aturan kode etik jurnalistik, maka sebagai wartawan profesional tentu akan mengikuti aturan kode etik jurnalistik yang telah diterapkan. Akan tetapi terkadang sebagai seorang wartawan tanpa ada rasa tanggungjawab mudah saja memanfaatkan kebebasan profesinya untuk kepentingan individu atau kelompok.

Dua aspek diatas menjadi acuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui realita di lapangan seorang wartawan TVRI Jawa Barat dalam memahami, memaknai mengenai kode etik jurnalistik dan sikap profesionalisme dalam profesinya dan juga kajian penelitian kali ini yang nantinya untuk menjadi acuan para calon wartawan dan akan seperti apa menjadi wartawan yang profesional itu.

Berdasarkan fenomena di atas, sikap profesionalisme wartawan dalam meliput berita pemerintah menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, maka peneliti mengambil judul “Profesionalisme Wartawan Televisi dalam Meliput Berita Pemerintah”. Subjek penelitian ini ialah wartawan yang bekerja di TVRI Jawa Barat .

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan TVRI Jawa Barat menjalankan sikap profesionalisme dalam meliput berita pemerintah pada profesinya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pemahaman wartawan TVRI Jawa Barat tentang sikap profesionalisme dalam profesinya.
2. Pemaknaan wartawan TVRI Jawa Barat tentang profesionalisme dalam profesinya.
3. Pengalaman wartawan TVRI Jawa Barat menjalankan sikap profesionalisme dalam meliput berita pemerintah pada profesinya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperluas teori pada kajian ilmu komunikasi pada umumnya, dan bidang jurnalistik pada khususnya. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai sikap profesionalisme wartawan.

1.4.2. Praktis, penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat dan referensi untuk media, wartawan, masyarakat, mahasiswa para calon jurnalis dan terutama untuk meningkatkan kualitas kerja pada profesinya.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini, merujuk pada hasil penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam penelitian ini, dari segi langkah-langkah, konsep dan teori yang digunakan dalam *Profesionalisme Wartawan Televisi dalam Meliput Berita Pemerintah*. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat penelitian ini. Penelitian sejenis ini diantaranya:

Pertama, Penelitian tentang profesionalisme wartawan, oleh R.Andriane Chintia Lefti (2014) mengenai Perilaku Profesionalisme Wartawan (*Studi Fenomenologi Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Gala Media*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriane ini adalah menjelaskan tentang perilaku seorang wartawan dalam menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik dan penelitian ini tertuju ke media cetak. Analisis penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentu memiliki perbedaan, penelitian yang dibuat oleh Andriane memfokuskan tentang sikap wartawan secara profesional yang memahami aturan-aturan yang telah diterapkan, baik itu aturan dari medianya ataupun

dari kode etik jurnalistik. Selain itu media yang di gunakan oleh Andriane yaitu media cetak Gala Media.

Kedua, penelitian yang dilakukan dari Imran Fakhruddin menganalisis tentang Profesionalisme Wartawan Televisi (*Studi Fenomenologi Tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV Jawa Barat*). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu sikap profesional wartawan Kompas TV Jawa Barat dalam memahami, memaknai dan pengalaman dalam bekerja sebagai wartawan televisi. Kemudian, dari segi perbedaan ialah media yang dituju yaitu Kompas TV. Dari segi kesamaannya ialah membahas tentang persoalan profesionalisme wartawan dalam bertugas yang menjalankan tugasnya sesuai aturan yang telah diterapkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dindin Fadilah Nurdin mengenai Profesionalisme Kerja Wartawan (*Studi Fenomenologi Mengenai Latar Belakang Pendidikan Wartawan AyoBandung.com*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dindin Fadilah ialah untuk membuktikan bahwa profesionalisme kerja wartawan memahami profesionalisme dalam profesi sebagai wartawan yang bertanggungjawab kepada public dalam mempublikasikan informasi yang sesuai fakta dilapangan dan menerapkan kode etik jurnalistik yang baik. Kemudian dari segi perbedaannya ialah media yang dituju oleh Dindin yaitu media online AyoBandung.com dan dari kesamaannya yaitu membahas mengenai profesionalisme wartawan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imas Uswatun Hasanah yang berjudul Profesionalisme Wartawan (*Studi Fenomenologi Terhadap Motif, Konsep Diri, Dan Pola Komunikasi Wartawan Di Harian Umum Pikiran Rakyat*). Peneliti berusaha mengetahui motif wartawan dalam memilih profesinya, mengetahui konsep diri wartawan dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan yang profesional. Hasil dari penelitian ini yaitu motif yang dimiliki

wartawan positif dengan tujuan untuk menjadi orang yang berguna bagi banyak orang dan dengan alasan menyalurkan pemahaman yang sudah dimiliki dari pendidikan formal serta menyukai dunia jurnalistik. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi objek yang digunakan oleh Imas yaitu wartawan Pikiran Rakyat, adapun persamaannya yaitu menggunakan subjek profesionalisme wartawan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kania Nur Azqia yang meneliti tentang Profesionalitas Kerja Wartawan (*Studi Fenomenologi Terhadap Latar Belakang Pendidikan Wartawan Kompas TV Jawa Barat*). Penelitian ini berusaha mengetahui profesionalitas kerja wartawan di media Kompas TV Jawa Barat yang meliputi etos kerja, keahlian wartawan, dan tanggungjawab kerja. Hasil penelitian ini yaitu wartawan Kompas TV Jawa Barat memiliki etos kerja yang baik, wartawan Kompas TV Jawa Barat memiliki keahlian yang lain yang menambah nilai tambah dalam pekerjaannya. Adapun perbedaannya yaitu dari objek yang digunakan oleh Kania yaitu wartawan Kompas TV Jawa Barat, dan persamaannya yaitu menggunakan subjek profesionalisme wartawan.



Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	R. Andriane Chintia Letfi Perilaku Profesionalisme Wartawan <i>(Studi Fenomenologi Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Kode Etik Jurnalistik Di Harian Umum Gala Media).</i>	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif	Perilaku seorang wartawan dalam menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik dan penelitian ini tertuju ke media cetak.	Membahas tentang profesionalisme wartawan	Media yang dituju oleh R.Andriane yaitu media cetak sedangkan media dalam penelitian ini yaitu televisi

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Imran Fakhruddin Profesionalisme Wartawan Televisi (<i>Studi Fenomenologi Tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV Jawa Barat</i>).	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif	Dari ketiga informan yang diteliti memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai makna profesionalisme dalam profesinya, makna terhadap kode etik jurnalistik serta wartawan harus memiliki sikap profesional. Pengalaman wartawan dalam melakukan tugasnya serta profesional memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi wartawan yang sedang dialaminya.	Membahas tentang sikap profesionalisme wartawan televisi	Media yang dituju oleh imran yaitu Kompas TV Jawa Barat sedangkan media dalam penelitian ini yaitu TVRI Jawa Barat

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Dindin Fadilah Nurdin Profesionalisme Kerja Wartawan (<i>Studi Fenomenologi Mengenai Latar Belakang Pendidikan Wartawan AyoBandung.com</i>)	Pendekatan kualitatif dan studi fenomenologi	Membuktikan bahwa profesionalisme kerja wartawan memahami profesionalisme dalam profesi sebagai wartawan yang bertanggung jawab kepada publik dalam mempublikasikan informasi yang sesuai fakta di lapangan dan menerapkan kode etik jurnalistik yang baik	Membahas tentang sikap profesionalisme wartawan	Dalam penelitian dindin lebih membahas mengenai latar belakang pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang sikap profesional wartawan dalam meliput berita. Selain itu media yang di tuju oleh dindin yaitu ayo bandung sedangkan media dalam penelitian ini yaitu TVRI Jawa Barat

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Imas Uswatun Hasanah Profesionalisme Wartawan (<i>Studi Fenomenologi Terhadap Motif, Konsep Diri, Dan Pola Komunikasi Wartawan Di Harian Umum Pikiran Rakyat</i>).	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif	Motif yang dimiliki wartawan positif dengan tujuan untuk menjadi orang yang berguna bagi banyak orang dan dengan alasan menyalurkan pemahaman yang sudah dimiliki dari pendidikan formal serta menyukai dunia jurnalistik	Membahas tentang sikap profesionalisme wartawan	Dalam penelitian Imas Uswatun lebih membahas tentang motif, konsep diri, dan pola komunikasi wartawan, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai sikap profesionalisme wartawan dalam meliput berita. Media yang dituju oleh imas yaitu media cetak, pikiran rakyat, sedangkan media dalam penelitian ini yaitu Media Televisi

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Kania Nur Azqia Profesionalitas Kerja Wartawan (<i>Studi Fenomenologi Terhadap Latar Belakang Pendidikan Wartawan Kompas TV Jawa Barat</i>).	Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif	Wartawan Kompas TV Jawa Barat memiliki etos kerja yang baik, wartawan Kompas TV Jawa Barat memiliki keahlian yang lain yang menambah nilai tambah dalam pekerjaannya.	Membahas tentang sikap profesionalisme wartawan	Dalam penelitian Kania yaitu membahas tentang latar belakang pendidikan wartawan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang sikap profesionalisme wartawan dalam meliput berita. Selain itu media yang dituju oleh kania yaitu Kompas TV sedangkan pada penelitian ini yaitu TVRI Jawa Barat

1.5.2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. “Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari, dan masuk kedalam pemahaman manusia” (Kuswarno, 2009:1).

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan aspek intersubjektivitas. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas dengan juga melihat diri kita sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal. Dengan demikian, Seperti yang kita ketahui, seorang wartawan dalam bekerja selalu membutuhkan hubungan baik dengan orang lain untuk mendapatkan info yang dibutuhkan, seperti wawancara.

Bagi Schutz tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. “Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita” (Mulyana, 2007:91).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan bersikap profesionalisme dalam meliput berita pemerintah. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh gambaran mengenai profesionalisme wartawan televisi dalam meliput berita.

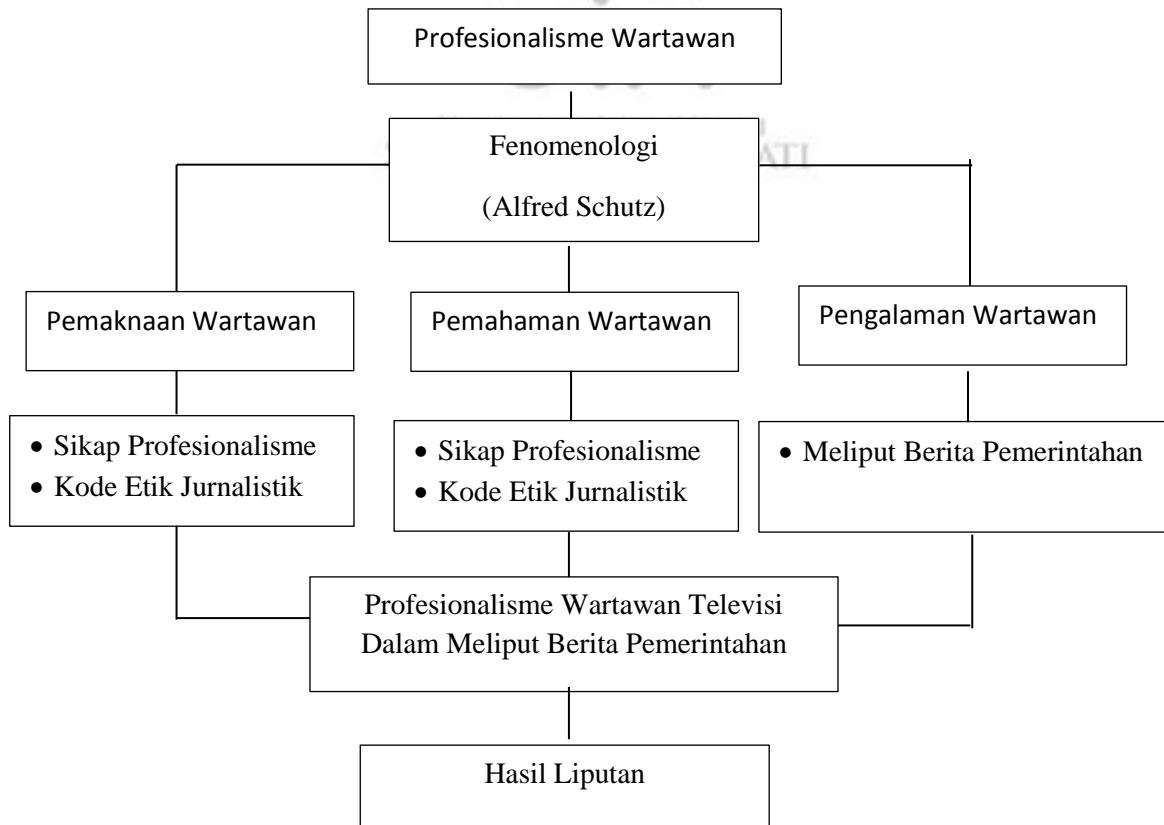
Wartawan TVRI Jawa Barat di jadikan sebagai informan untuk memahami dan menggali tentang profesionalisme wartawan televisi dalam meliput berita pemerintah dalam suasana yang alamiah. Fenomenologi dalam memandang informan secara aktif untuk menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman untuk dijadikan suatu penelitian. Penilaian peneliti ini merujuk pada teori fenomenologi tersebut yang nantinya akan di

sangkutpautkan dengan hasil penelitian dilapangan, sehingga peneliti mampu mengkaji ulang antara teori dan fakta di lapangan.

Fenomenologi dapat mempermudah penelitian ini dalam menggali suatu informasi dari beberapa informan yang telah di tentukan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai profesionalisme wartawan televisi dalam meliput berita pemerintah.

1.5.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan mengenai beberapa konsep penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan peta penelitian secara mendetail untuk memaparkan konsep dan poin apa saja yang akan dibahas. Berikut ini merupakan peta penelitian yang dapat dilihat dalam bentuk bagan



1.5.3.1. Profesionalisme Wartawan

Profesionalisme wartawan adalah suatu pekerjaan yang tujuannya untuk mencari informasi kemudian disebarakan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sudah berlaku bagi seorang wartawan ketika melaksanakan tugasnya.

Ada salahsatu Hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan agar umat manusia untuk memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja sesuai dengan aturan yang ada, yang bunyinya :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah RA sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dari Hadits tersebut sudah terlihat jelas bahwa Allah juga menyukai orang-orang yang apabila dalam bekerja sesuai dengan aturan yang sudah di sepakati bersama. Ketika manusia menjalankan perintah yang Allah sukai, maka InsyaAllah dalam melakukannya selalu diberi kemudahan. Begitu juga dengan seorang wartawan, ketika dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan aturan maka tidak akan ada hambatan atau sanksi-sanksi.

”Dalam persepsi diri para wartawan sendiri, istilah “profesional” memiliki tiga arti: *pertama*, profesional adalah kebalikan dari amatir, *kedua*, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, *ketiga*, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca” (Kusumaningrat, 2012: 115)

Upaya-upaya untuk memperbaiki pendidikan kewartawanan menunjukkan bahwa “profesionalisasi” dapat diharapkan semakin meningkat dalam lapangan pekerjaan jurnalistik, yang kemungkinan besar mengarah pada otonomi yang lebih mantap dan kekuatan yang lebih besar untuk menahan tekanan-tekanan dan pengaruh dari kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat. Profesionalisasi akan menimbulkan dalam diri wartawan sikap menghormati martabat individual dan hak-hak pribadi dan personal warga masyarakat yang diliputnya. Demikian pula, ia pun akan dapat menjaga martabatnya sendiri karena hanya dengan cara itu ia akan mendapat kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan profesional.

Untuk mencapai hal itu, sudah tentu wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus memiliki landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggungjawab atas perkembangan budaya masyarakat dimana wartawan itu bekerja.

Landasan unsur-unsur yang sehat ini tidak hanya terdapat dalam norma-norma yang tercantum dalam kode etik saja, tetapi juga terdapat dalam norma-norma teknis profesi wartawan itu sendiri. Misalnya, dalam mempertimbangkan layak tidaknya suatu berita untuk dimuat, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi dalam unsur-unsur layak berita yang harus selalu diperhatikan oleh setiap wartawan profesional. Salah satunya adalah unsur bahwa berita yang dimuat harus adil dan berimbang.

Oleh karena itu, sebagai wartawan yang profesional dalam menjalankan tugasnya dibimbing dengan kode etik jurnalistik. Hal ini sama halnya dengan profesi lainnya yang mengharuskan mereka untuk mentaati aturan kode etik yang sudah di terapkan pada masing-masing kode etik

mereka. Sama halnya dengan wartawan, kode etik yang dikenal saat ini adalah kode etik jurnalistik yang dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di TVRI Jawa Barat, Jalan Cibaduyut Raya Nomor 269, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bnadung, Jawa Barat 40236. Dikarennakan lebih efektif dan efisien. Selain itu TVRI Jawa Barat merupakan media televisi yang sudah tidak asing di telinga masyarakat , di TVRI Jawa Barat juga terdapat wartawan yang memiliki pengalaman sejak lama dalam melaksanakan aktivitas jurnalistik dan TVRI Jawa Barat juga merupakan media televisi milik pemerintah, jadi relevansi juga dengan penelitian ini mengenai sikap profesionalisme wartawan televisi dalam meliput berita pemerintahan.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam peneitian ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme. “Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri” (Arifin, 2012: 140). Paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma konstruktivisme ini digunakan untuk melihat fenomena peneliti dalam mengamati secara langsung dan rinci terhadap profesionalisme seorang wartawan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln ”penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2007:5). Peneliti memilih penelitian kualitatif karena, dengan

menggunakan pendekatan kualitatif penulis dapat mengamati subyek secara langsung, mengembangkan definisi mereka terkait dengan fokus penelitian. Jadi, dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, langsung mengamati di lapangan, melakukan wawancara dengan beberapa informan dan dokumentasi. Dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan sesuai fokus penelitian agar mendapatkan hasil maksimal.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini akan menggunakan metode fenomenologi yaitu berdasarkan dari pengalaman individu-individu yang diteliti. Dengan menggunakan metode fenomenologi ini dapat menggali atau mengungkapkan lebih dalam sebuah fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Ketiga, bahasa merupakan kendaraan makna (W.Littlejohn, 2009:57).

Metode fenomenologi tujuannya untuk mengetahui dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang harus diterapkan. Dengan demikian, peneliti harus menunda proses penyimpulan mengenai sebuah fenomena, dengan menempatkan fenomena tersebut terlebih dahulu atau dengan kata lain mempertanyakan dan meneliti terlebih dahulu fenomena yang tampak, dengan mempertimbangkan aspek kesadaran yang ada padanya. Jadi, metode fenomenologi deskriptif ini mempermudah peneliti untuk menggali mengungkapkan atau menggali informasi yang mendalam mengenai profesionalisme wartawan dalam meliput berita pemerintah.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Penggunaan data kualitatif ini mampu menafsirkan hasil pemikiran dan analisis dengan tepat, dengan mendeskripsikan sesuai realita di lapangan dan data dari informan. Bentuk dari data kualitatif ini yaitu berupa tanggapan dan argumen yang digali dari hasil wawancara oleh peneliti. Seperti:

- a. Data tentang pemaknaan kepada wartawan dalam sikap profesionalisme dari diri seorang wartawan pada saat melaksanakan tugas. Dimana meliputi kode etik jurnalistik, sikap, dan makna tentang profesi.
- b. Data tentang pemahaman wartawan dalam bertugas dengan dilaksanakan secara profesional dan penerapan diri seorang wartawan dalam bertugas yang telah ditetapkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) mengenai Undang-Undang Pers.
- c. Data tentang pengalaman wartawan dalam melaksanakan tugas, diantaranya, pengalaman ketika meliput berita dan mewawancarai narasumber.

1.6.4.2. Sumber Data

a. Primer

Dalam data primer disini yaitu wartawan TVRI Jawa Barat sebagai informan, peneliti membutuhkan 3 sampai 10 orang wartawan sebagai informan. Dengan melalui wartawan peneliti berharap dapat mengetahui rutinitas seorang wartawan dalam menjalankan profesinya saat bertugas meliput berita.

b. Sekunder

Dalam data sekunder diambil dari beberapa buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

1.6.5. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu wartawan TVRI Jawa Barat, yang sudah bekerja lama di TVRI Jawa Barat sehingga mengetahui sikap profesionalisme seperti apa yang harus di terapkan dalam bertugas. Adapun beberapa ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak mempengaruhi kriteria yakni (Kuswarno,2009:62):

- a. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- b. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- c. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
- d. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informasi penelitian, jika diperlukan

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara disini yaitu wawancara pribadi dengan beberapa wartawan TVRI Jawa Barat yang sebagai informan untuk menggali tentang sikap *Profesionalisme Wartawan Televisi Dalam Meliput Berita Pemerintah*. Wawancara dirasa sangat penting guna untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai *Profesionalisme Wartawan Televisi Dalam Meliput Berita Pemerintah*.

- b. Observasi Lapangan

Untuk mendapatkan narasumber yang dituju sesuai dengan kapasitas untuk diteliti, lalu melakukan observasi secara pengalaman dengan cara interaksi atau berkomunikasi secara langsung dengan objek yang akan diteliti.

c. Analisis Dokumen

Sumber-sumber rujukan dalam dokumen penelitian ini yaitu:

- 1) Dokumen-dokumen yang relevan, seperti; kutipan, arsip pemerintahan dan yang lainnya.
- 2) Jurnal- jurnal dan bahan tulisan lain
- 3) Dosen dan mahasiswa lain.

1.6.7. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu proses penerjemahan hingga penafsiran kembali data-data mentah kedalam bentuk tulisan. Proses analisis data dilakukan dengan menurut langkah-langkah metode analisis data fenomenologi menurut Creswell (Kuswarno, 2009:72):

- a. Peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya
- b. Peneliti kemudian menemukan pertanyaan dalam wawancara tentang bagaimana informan memahami topik, rinci pertanyaan dan perlakuan setiap pertanyaan memiliki nilai yang setara dan tidak ada pengulangan.
- c. Pertanyaan-pertanyaan dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna, merinci dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya termasuk contoh-contohnya secara seksama.
- d. Peneliti merefleksikan pemikirannya dan menggunakan deskripsi struktural mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan mealui sudut pandang,

mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala fenomena dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami

- e. Peneliti mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya
- f. Proses tersebut merupakan langkah awal penelitian mengungkapkan pengalaman diikuti pengalaman seluruh informan, kemudian di deskripsi gabungannya.

Setelah semua itu dilakukan, kemudian peneliti menuliskan deskripsi gabungannya.

(composite descriptif).

